

Toyota Technology

Menghidupkan Esensi 'Made in Indonesia' sebagai Jantung Produksi Toyota Indonesia

28 November



Jarang sekali kita benar-benar memikirkan dari mana sebuah mobil berasal. Kita melihatnya berlalu di jalan raya, menemani petualangan jauh, atau sekadar hadir sebagai bagian dari keseharian. Namun di balik setiap kendaraan yang melintas, ada proses panjang dan dedikasi dari banyak orang. Di Indonesia, cerita itu tidak hanya berhenti di sekadar merakit mobil, kita menciptakan. Di antara nama besar yang hadir dalam perjalanan industri otomotif nasional, Toyota menjadi salah satu bukti nyata bahwa karya anak bangsa telah berdiri kokoh. Hari ini, identitas '*made in Indonesia*' hadir dengan lebih kuat, ditandai oleh kandungan lokal produk Toyota Indonesia yang kini mencapai rata-rata hingga 80%.

Pencapaian ini bukan hasil yang datang dalam semalam. Perjalanan ini telah dimulai sejak 1977 yang ditandai dengan pendirian pabrik di kawasan Sunter, Jakarta Utara, sebagai respons dari kebijakan Kendaraan Bermotor Niaga Sederhana (KBNS) yang diberlakukan pada pertengahan 1970-an. Kebijakan tersebut dibuat untuk menggerakkan industri otomotif dalam negeri, dengan mewajibkan penggunaan sebagian komponen lokal pada kendaraan niaga sederhana yang diproduksi di Indonesia pada masa itu. Kelahiran Toyota Kijang generasi pertama menjadi bukti komitmen besar Toyota Indonesia dalam memajukan industri otomotif nasional.



Seiring berjalannya waktu, komitmen itu berkembang menjadi perjalanan panjang membangun kemandirian industri. Dengan semangat *Kaizen* yang terus menggema di rantai-lantai produksi, Toyota Indonesia terus melanjutkan upaya lokalisasi komponen dengan cara-cara yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dari tahap awal yang masih mengandalkan impor untuk sebagian besar komponen, perlahan kemampuan lokal mulai tumbuh. Teknologi diperkenalkan, keterampilan teknis para pekerja meningkat, kapasitas produksi diperluas, dan para pemasok dalam negeri dilibatkan serta diberdayakan.

Perjalanan membangun kemandirian ini dapat terlihat melalui tujuh tahap perkembangan industri yang dilalui Toyota Indonesia. Dimulai dari fase awal yang berfokus pada aktivitas perakitan dan impor komponen, kemampuan industri otomotif nasional terus berkembang dan menguat. Tahap demi tahap, kapasitas produksi meningkat, teknologi diperkenalkan, peran manufaktur lokal diperluas, dan lokalisasi komponen didorong secara konsisten. Hingga pada akhirnya, Toyota mampu membawa Indonesia berdiri sebagai basis produksi dan ekspor kendaraan lengkap ke berbagai negara, sekaligus melangkah menuju era baru elektrifikasi sebagai fondasi penting masa depan mobilitas.

Perjalanan Membang

The Journey of B

Perjalanan 50 Tah

1970-1999

1 Awal Motorisasi Melalui Impor

Vehicle Import to Start Motorization



1971 Pendirian Toyota Indonesia
Establishment of Toyota Indonesia

1969 Impor Hijet CBU
Import of Hijet CBU

2 Perakitan Lokal

Local Assembly

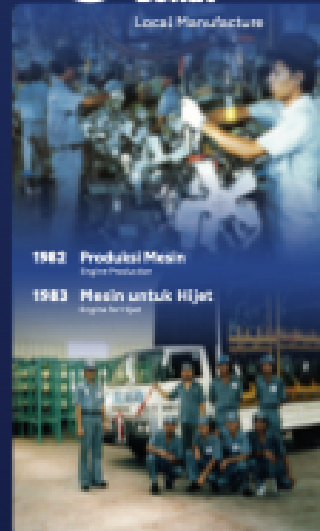


1977 Produksi Kijang Generasi Pertama
Production of the First Generation Kijang

1979 Peresmian PT Daihatsu Indonesia
Inauguration of PT Daihatsu Indonesia

3 Manufaktur Lokal

Local Manufacture



1983 Produksi Mesin
Engine Production

1983 Mesin untuk Hijet
Engine for Hijet

Seiring kapasitas industri yang terus bertumbuh, terbentuk pula ekosistem kolaborasi yang semakin kuat dan luas. Dalam lingkup Toyota Group (Toyota & Daihatsu), lebih dari 760

pemasok lokal kini menjadi bagian penting dari rantai pasok otomotif nasional yang bekerja secara terpadu. Aktivitas industri yang lahir dari sinergi tersebut telah membuka lapangan pekerjaan bagi lebih dari 360.000 tenaga kerja di berbagai sektor di seluruh Indonesia. Kolaborasi yang semakin erat ini tidak hanya memperkuat fondasi industri dalam negeri, tetapi juga mendorong pemasok lokal untuk meningkatkan kompetensi dan menembus pasar global melalui jaringan bisnis dan ekspor internasional.

Keberhasilan proses lokalisasi komponen dapat terlihat jelas melalui beberapa model kendaraan dari Toyota, seperti All New Toyota Yaris Cross dan New Toyota Kijang Innova. Model-model ini menjadi representasi nyata dari peningkatan kapasitas produksi nasional dan penguatan struktur rantai pasok dalam negeri, karena mayoritas komponennya dibuat oleh para pemasok lokal. Lebih dari sekadar memenuhi kebutuhan konsumen di Indonesia, kendaraan-kendaraan ini juga telah menembus pasar internasional sebagai produk ekspor. Kepercayaan negara-negara lain untuk menggunakan hasil karya anak bangsa membuktikan bahwa standar kualitas produksi Indonesia mampu berdiri sejajar di tingkat global.



Selain memproduksi kendaraan utuh, Toyota Indonesia juga memperkuat kontribusinya melalui pengembangan lini produksi mesin. Sejak 2016, pabrik mesin di Karawang mulai beroperasi dengan kapasitas produksi yang besar, menjadikannya salah satu fasilitas strategis Toyota di kawasan Asia. Di pusat produksi tersebut, proses pembuatan dilakukan secara menyeluruh, mulai dari *casting* (pengecoran), *machining* (permesinan), hingga *assembling* (perakitan). Keberadaan fasilitas ini memperluas kontribusi Indonesia dalam rantai pasok global Toyota, karena mesin yang diproduksi tidak hanya digunakan untuk pasar domestik tetapi juga dikirim ke banyak negara di berbagai benua.

Pada titik ini, perjalanan panjang membangun kemandirian industri otomotif menjadi sebuah cerminan tentang apa yang bisa dicapai ketika banyak tangan bergerak dengan tujuan yang sama. Setiap komponen yang terpasang, setiap teknologi yang dipelajari, dan setiap kolaborasi yang terjalin adalah bagian dari proses yang terus bertumbuh. Identitas 'Made in Indonesia' kini hadir sebagai hasil nyata dari kerja bersama, bukan sekadar label produksi, melainkan representasi dari kemampuan dan keyakinan kolektif bahwa Indonesia mampu berdiri tegak di panggung global.

Nilai INSPIRE yang terkait dengan kegiatan yang ditampilkan dalam artikel ini:

Innovativeness

Target SDGs yang terkait dengan kegiatan yang ditampilkan dalam release ini:

